

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional¹.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kunci dari permasalahan zaman. Hal ini secara konstitusional didukung oleh Amandemen UUD 1945 dalam BAB XII Pasal 28 A ayat (1), di mana setiap orang berhak untuk berkembang dengan memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan demi kemaslahatan umat manusia.² Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa.

Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap dan perilaku.³ Allah berfirman di Dalam Al-Qur'an :

¹Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Aisyatur Rosyidah and Wantini, *Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol.16, Jakarta, 2021, hlm.1-17.

³Suci Ramadhani dan Munawir Pasaribu, *Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Darut tahfidz Abu Bakrin As-Siddiq*, Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Ekonomi, vol.2.2, Jakarta, 2022, hlm.78-81.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)⁴.

Percaya diri ialah keyakinan kuat yang ada pada diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kelebihan bakat. Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian siswa, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara siswa tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki tingkat percaya diri yang berbeda. Ada siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah dan ada pula siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi.

Jika siswa memiliki rasa percaya diri rendah, ia akan menampilkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan siswa pada umumnya seperti tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak di depan umum atau biasanya ragu untuk melakukan tindakan atau tugas. Sedangkan siswa memiliki rasa percaya diri tinggi, maka mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan tindakan atau tugas.⁵

⁴ Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV Penerbit diponegoro)

⁵Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm, 247.

Rendahnya kepercayaan diri seseorang disebabkan karena banyak faktor, diantaranya sebagai berikut :

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam interaksi pergaulannya dalam suatu kelompok.

b) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai dirinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁶

Bagi seorang mukmin harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sebagaimana allah berfirman didalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 139 :

⁶ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, hlm.37-38

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin (Qs.Al-imran:139)*⁷

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Percaya diri memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa. Salah satu diantaranya siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka siswa akan bisa mengembangkan bakatnya dengan baik. Tapi jika siswa tersebut mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah, maka siswa tersebut akan tidak bisa untuk terbuka, cepat stress karena banyak masalah, terus bingung ketika berhadapan dengan orang lain, dan susah untuk menerima kenyataan yang terjadi pada dirinya.

Dengan adanya rasa percaya diri yang baik diharapkan dapat melatih mental siswa dan dapat melatih komunikasi siswa dengan baik dan memiliki pembawaan atau penampilan diri yang baik. Dan jika ada siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan siswa tersebut akan memiliki komunikasi yang kurang baik.⁸

Rasa percaya diri yang tinggi yang dimiliki oleh siswa akan cenderung mengakibatkan siswa tersebut merasa tenang dibandingkan dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang atau kurang yakin dengan potensi yang

⁷ Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV Penerbit diponegoro)

⁸ Rosa Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), hlm. 7

dimiliki. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa tidak gugup dalam menghadapi persoalan atau masalah yang sedang dialami. Siswa seperti ini tidak akan menyebut kegagalan sebagai suatu hal yang mengecewakan atau membuatnya putus asa, akan tetapi mereka akan beranggapan bahwa kegagalan merupakan langkah untuk meraih keberhasilan.

Mereka pun menganggap bahwa kesalahan bukan sebagai tanda tidak mampu atau tanda kebodohan. Namun, itu merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Percaya diri dapat membuat siswa menjadi anak yang kreatif dan berani menerima resiko. Keberanian ini akan memicu berkembangnya kemampuan dalam bercakap.⁹

Berbeda dengan anak yang kurang percaya diri, mereka cenderung tidak kreatif dan memiliki perasaan takut yang berlebihan. Rasa tidak percaya diri memang sangat merugikan diri siswa sendiri dimana siswa dihantui perasaan seperti takut salah, takut gagal, takut ditolak, hati tidak tenang atau resah sebelum melakukan suatu tindakan atau tugas, dengan itu hal ini menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengambil keputusan karena ragu atau bahkan tidak jadi melakukan sesuatu sehingga tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh. Pengertian *muhadhoroh*.

⁹ Ibid, hlm. 246

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yaitu محاضرة *muḥaḍḍarah* sebagai mashdar yang artinya ceramah atau pidato¹⁰. dan *muḥadharah* merupakan kegiatan yang melatih siswa agar siswa aktif dan mampu berbicara dengan baik di depan umum guna menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang banyak. *Muhadharah* juga merupakan kegiatan siswa untuk berlatih pidato dan berbicara di depan umum dengan baik.¹¹

Muhadharah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Natsir mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 125 berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Qs: An-Nahl Ayat 125)¹²

¹⁰Ahmad Warson Munawwir, 1984, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir. hlm. 294.

¹¹Ibid, hlm.24.

¹² Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro)

Tujuan dari kegiatan *muhadharah* yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam hal ceramah juga berdakwah dan agar siswa mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan rasa penuh percaya diri. Dengan kegiatan *muhadhoroh*, maka akan melatih siswa agar meningkatkan kemampuan berbicaranya di depan orang banyak sehingga melatih mental siswa tersebut. Tidak hanya itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan *muhadhoroh* bias membentuk rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dan berbicara dengan dengan baik saat berhadapan dengan orang banyak atau saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan *muhadhoroh*, siswa dididik untuk berbicara dengan cara mengutarakan pesan atau pidato dihadapan teman-teman dan gurunya.

Kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan dengan model komunikasi satu arah ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk siswa. Selain itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa serta menjadi tempat untuk melatih rasa percaya diri dan mental siswa untuk berbicara dihadapan teman-temannya dan mengembangkan keahlian siswa dalam menelusuri dan mendalami tema-tema *muhadhoroh* yang berlangsung.

Dengan adanya kegiatan *muhadhoroh*, para siswa dibiasakan dan dilatih untuk berbicara dan menyampaikan pidato di hadapan siswa yang lain dengan bergantian seperti seorang da'i yang sedang menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sebelumnya mereka telah diunjuk oleh pengurus sebagai petugas mudhaharoh.

Berhubungan dengan hal SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa yang ditunjuk wajib menyampaikan ceramah atau pidato yang telah ditunjuk oleh guru sebelumnya. Dengan kegiatan ini para siswa dibiasakan untuk berbicara mengutarakan pesan dihadapan orang banyak satu persatu untuk maju secara bergantian seperti seorang *da'i* ketika berpidato dan menyampaikan pesan-pesan dakwah.¹³

Dai atau muballigh memiliki posisi penting dalam setiap kehidupan umat. Selain mengajarkan norma-norma agama, dai juga berperan untuk meredam gejala negatif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Para dai juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan dan masa depan masyarakat. Selain pesantren sebagai pusat pengkaderan, dai juga mengendalikan aktifitas ibadah dan pendidikan masyarakat di Masjid.

Maka dari itu, *muhadhras* adalah salah satu media latihan untuk berpidato bagi para siswa yang selalu dilakukan setiap minggunya. Hingga para siswa tersebut terlihat terbiasa untuk berbicara dengan rasa percaya diri yang penuh dihadapan banyak orang juga pandai berceramah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah di khalayak ramai. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan secara terus menerus sebanyak lima kali dalam seminggu, dilaksanakan ba'da sholat zuhur seluruh siswa berkumpul di aula SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre

Percaya diri merupakan keyakinan bahwa individu memiliki keahlian dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Percaya diri adalah sikap yakin

¹³ Ibid, hlm. 248

akan kemampuan individu mengenai keinginan dan harapan yang harus dicapai. Kepercayaan terhadap diri sendiri sangat diperlukan untuk mencapai suatu kesuksesan dan untuk mendapatkan kepercayaan diri yaitu dengan memahami diri sendiri.

Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Begitu juga dengan kepercayaan diri siswa SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre ketika melaksanakan kegiatan *muhadharah* banyak siswa yang takut dan kurang Percaya diri untuk tampil atau maju kedepan dihadapan teman-temannya karena kurang terbiasa dengan panggung dan suasana yang ramai.

Berdasarkan pengamatan penulis SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre, terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharoh*. Sesuai hasil observasi yang peneliti temui di sekolah SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre saat kegiatan *muhadharah* berlangsung permasalahan yang terjadi adalah siswa yang bertugas atau yang ditunjuk oleh pengurus seringkali menghindari tugas atau beralasan sakit, rendahnya percaya diri santri membuktikan bahwa ketika kegiatan *muhadharah* berlangsung masih ada yang gugup.

Berdasarkan observasi di atas penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk meningkatkan percaya diri siswa SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre ketika *muhadharah*. Peneliti mengharapkan siswa yang berada di sekolah ini berbeda dibandingkan anak-anak dengan disekolah lain. karena mereka berada di lingkungan yang berlandaskan keagamaan dimana proses pendidikannya lebih terarah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH (STUDI KASUS SISWA KELAS VIII SMP IT TAHFIDZUL QUR'AN AL UMM SMART CENTRE)''

B. Rumusan Masalah

Dalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi krusial dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat percaya diri siswa, yang dapat menjadi landasan bagi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah (berceramah) di lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti akan mencantumkan rumusan masalah yang perlu di bahas dalam penelitian saya ini :

1. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis fenomena tertentu dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada kegiatan muhadharah (berceramah) di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran guru pendidikan agama Islam dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre.

2. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan pendidikan *muhadharah* sebagai salah satu metode dakwah
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.
- 2) Kegunaan Praktis
 - a) Bagi sekolah lain, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri siswa
 - b) Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *muhadharah*
 - c) Bagi siswa atau peserta didik, dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan *muhadharah*

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini

maka perlu dijelaskan beberapa istilah – istilah penting yang sangat erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁴

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik secara kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal, seperti prestasi, kinerja, produktivitas, dan lain-lain.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu konsep atau pun keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak begitu khawatir, merasa leluasa untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi dan sanggup memahami Kelebihan serta kekurangan diri sendiri.

1. Muhadharah

Muhadharah berasal dari bahasa Arab yaitu *حاضرا يحاضر موحاضرة* sebagai

¹⁴ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Andi*, Yogyakarta, 2000 hlm, 17.

mashdar yang artinya ceramah atau pidato, yang merupakan isim masdar qiasi yang berarti hadir atau menghadiri, ceramah atau pidato. Kemudian jika dilihat menurut istilah, muhadharoh merupakan suatu kegiatan/aktifitas manusia dalam membicarakan suatu permasalahan dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap penelitian sebelumnya terkait dengan topik atau bahasan yang sama, maka peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang serupa. Berikut ini beberapa usaha penelusuran karya tulis ilmiah atau skripsi yang berkaitan dengan topik atau bahasan sebagai berikut:

1. Ulan mawaris sulistia berjudul “pembinaan karakter percaya diri santri melalui *muhadharah*, di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah melalui dua metode, yaitu: 1) metode demonstrasi, 2) Metode tanya jawab dengan memperhatikan strategi pemilihan kelompok muhadharah, pembatasan jadwal muhadharah, membuat dan mengoreksi teks pidato¹⁵.

¹⁵Ulan Mawaris Sulistia Berjudul “*Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah, Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran*”, (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UniversitasNagri Raden Inatan Lampung, Lampung , 2021) hlm 3

2. Misiranton berjudul “ Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al—Iman Putri Babadan Ponogoro (studi kasus Pondok Pesantren Al- Iman Putri Babadan Ponogoro). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) kegiatan muhadharah dilaksanakan untuk melatih skil anak sehingga anak dapat menyampaikan isi pikirannya, gagasan-gagasannya dan ide-idenya didepan khalayak ramai yaitu menyampaikan ajaran-ajaran islam berdasarkan Al-qu’an dan hadist. 2) Manfaat kegiatan muhadharah dalam membangun sikap rasa percaya diri santriwati melalui kegiatan muhadharah yaitu untuk menanamkan rasa percaya diri bagi santriwati.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan yang akan membahas tentang deskripsi alur pembahasan penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka perlu adanya gambaran singkat tentang urutan dalam pembahasan proposal ini yaitu:¹⁶

- b. **BAB I Pendahuluan** : Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa sub- bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, telaah pustaka, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- c. **BAB II Kerangka Teori**: Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang teori-teori yang bersangkutan pada masalah penelitian yaitu, pengertian

¹⁶Tim Penyusun *Pedoman Akademik, Kemahasiswaan Dan Penulisan Skripsi*, FAI Press , Medan, 2019,hlm.46

muhadharah, pelaksanaan muhadharah, penegertian percaya diri, dan indikator percaya diri.

- d. **BAB III Metodologi Penelitian** : Dalam bab ini penulis akan menyajikan tentang metode apa yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- e. **BAB IV Hasil Penelitian** : Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan
- f. **BAB V Penutup** : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Muhadharah

a. Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah yang berarti hadir berasal dari kata حضر-حاضر, sebagai mashdar mim menjadi حماضرة yang artinya pidato atau ceramah. Pidato mempunyai makna sebagai suatu seni dalam menyampaikan berita secara lisan yang isinya memuat berbagai macam. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris).

Menurut Itsna Maharuddin, *Public speaking* adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.¹ Sedangkan secara global *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Menurut Luqman Hadinegoro, arti pidato ialah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai dengan maksud agar para pendengar dari ceramah atau pidato tadi dapat memahami, kemudian mengetahui, menerima serta dapat diharapkan mau melakukan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka atau bisa juga dikatakan sebagai suatu pendapat yang berwujud kata-kata yang diberikan kepada orang yang ada di sekitarnya.²

¹ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hlm 294.

² Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), hlm

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. *Muhadharah* adalah kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh siswa disekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki mental yang baik untuk berani berbicara di depan orang banyak dan bahkan kegiatan ini diawasi oleh pengurus, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya *muhadharah*. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan *muhadharah* ini.

b. Tujuan *Muhadharah*

Tujuan dari *muhadharah* adalah memberikan arahan atau langkah-langkah bagi kegiatan *muhadharah*. memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *muhadharah*. Karena jika kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan tanpa tujuan maka seluruh kegiatan *muhadharah* menjadi tidak terarah dan sia-sia. Tujuan *muhadharah* dibagi menjadi empat macam dari segi obyek ceramah yaitu:

- 1) Tujuan bagi individu, adalah menjadikan seorang muslim yang memiliki keteguhan iman, berakhlak karimah dan bertindak sesuai dengan hukumhukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- 2) Tujuan bagi keluarga, adalah menjadikan keluarga yang penuh dengan kedamaian, harmonis dan hidup bahagia dengan kasih sayang sesama anggota keluarga.
- 3) Tujuan bagi masyarakat, adalah menjadikan masyarakat hidup damai, penuh dengan suasana keislaman dan saling rukun.

- 4) Tujuan bagi seluruh umat manusia di dunia, adalah menjadikan masyarakat dunia yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian. Saling tolong menolong, persamaan hak dan kewajiban dan juga saling menghormati..³ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi obyek ceramah tujuan *muhadharah* yaitu tujuan bagi individu, keluarga, masyarakat, dan tujuan bagi seluruh umat manusia.

Ditinjau dari sudut materi ceramah, tujuan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

1. Dari segi akhlak, tujuan *muhadharah* adalah menanamkan akidah yang baik pada diri seseorang, dengan akidah yang baik tersebut seseorang akan merasa yakin dan tidak ragu dengan ajaran-ajaran Islam. Penerapan dari tujuan ini adalah bagi orang yang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli dan bagi orang yang belum beriman menjadi beriman.
2. Dari segi hukum, tujuan *muhadharah* adalah menjadikan manusia yang taat terhadap ketetapan-ketetapan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Contohnya adalah bagi orang yang belum memenuhi peraturan- peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peratuaran itu, bagi orang

³ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hlm 307-309.

yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran

3. Dari segi akhlak, tujuan *muhadharah* adalah menjadikan manusia yang mempunyai sifat terpuji, berbudi luhur, dan terhindar dari sifat tercela.⁴ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari sudut materi ceramah *muhadharah* memiliki beberapa tujuan diantaranya: tujuan akhlak, tujuan hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

c. Fungsi *Muhadharah*

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, membujuk, menghibur meyakinkan, menarik perhatian, memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkan massa, membangun semangat dan lain-lainnya. *Muhadharah* disini adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*.⁵ Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

- 1) Memberikan informasi (*to inform*), dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.

⁴ Eko Setiawan, Strategi *Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, *Jurnal Fenomena*, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hlm, 310.

⁵ Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)*, hlm 22.

- 2) Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*).

Dari fungsi-fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi atau keterangan dengan tujuan meyakini, menghibur, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

d. Langkah-langkah *Muhadharah*

Dalam melakukan kegiatan *muhadharah* ada beberapa langkah yang harus disiapkan yaitu:

- 1) Langkah-langkah persiapan. langkah ini meliputi penentuan tujuan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, menguasai materi yang akan disampaikan, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, kesehatan dan vokal, mengenali tempat dan suasana dan mengenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens.
- 2) Langkah pengorganisasian pesan yang memuat pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- 3) Langkah penyampaian, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu nada tinggi dan rendahnya suara, artikulasi dalam mengucapkan katakata dengan jelas, volume, tempo kecepatan dan

kelambatan dalam berbicara, bahasa tubuh, kontak mata, diselingkan sedikit humor.⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan *muhadharah* terdapat langkah-langkah yang harus dperisiapkan terlebih dahulu yaitu: persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

e. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan *muhadharah* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. *muhadharah* biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Pidato biasanya digunakan seseorang untuk memimpin dan berorasi di depan khalayak ramai. Dalam kegiatan *muhadharah* ini ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Acaranya pun dikemas seolah sebuah tabligh seremoni, ada yang berperan sebagai MC atau pembawa acara, adapula yang menjadi Qori⁶, serta sambutan sambutan lainnya. Setelah semua menyampaikan tausiyahnya dan acara ditutup oleh MC, pembimbing yang terjadwal saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi

⁶Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), hlm 21-22.

agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan menjadi yang lebih baik lagi dari Minggu ke Minggu.

Kegiatan ini merargetkan agar siswa mampu tampil percaya diri berorasi di depan khalayak, tapi bagi mereka yang belum percaya diri, maka disinilah wadahnya untuk memperbaiki kesalahan ucap, malu,, kaku, tegang, gemetaran,dan lain – lain.

B. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga melakukan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan.

Percaya diri mengevaluasikan pengalaman-pengalaman masa lalu dan percaya diri adalah psikologi positif. Ia bercerita tentang faktor-faktor yang menciptakan makna pada individu. Ide-ide personal kita dapat memengaruhi interaksi sosial kita. Maka, mengetahui perkembangan kepercayaan diri adalah penting karena ia dapat membawa kita kepada kehidupan yang lebih produktif dan lebih bahagia.⁷ Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan

⁷ Teddi Prasetya Yulianan, *Nasihat Diri/Untuk Para Pekerja*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), hlm 85-86.

memahami diri sendiri, individu harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri.

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.⁸Jadi dapat disimpulkan percaya diri ialah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan percaya diri juga dianggap sebagai sikap yang ada pada diri seseorang bahwa orang itu yakin terhadap apa yang dimilikinya terutama terhadap harapan dan pemenuhan tercapainya sesuatu tertentu.⁹

b. Indikator Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Kepercayaan diri juga merupakan suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan atas diri sendiri.

Menurut Setiawan percaya diri merupakan suatu keadaan mental atau psikis seseorang yang dapat mengevaluasi dan memperbaiki semua hal yang ada pada dirinya sehingga menimbulkan rasa yakin atas kemampuan yang ia miliki guna melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.¹⁰ Ada lima

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm, 33.

⁹ Marjanti, S. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2015), hlm 2.

¹⁰ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*, (Yogyakarta:Parasmu, 2014) hlm 14.

macam indikator percaya diri menurut Fatimah, indicator percaya diri tersebut sebagai berikut:

1) Evaluasi diri secara objektif

Hal ini dilakukan dengan introspeksi diri atau belajar menilai diri sendiri dengan jujur. Kemudian pahami masalah-masalah yang terjadi pada diri sendiri sampai saat ini, seperti niat dan motivasi yang lemah, pola pikir yang salah, kurangnya kesabaran dan ketulusan, kurangnya disiplin diri, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

2) Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Kenali dan terimalah sekecil apapun potensi dan keberhasilan yang dimiliki kemudian jangan meremehkan sedikit potensi yang pernah didapatkan karena dengan meremehkan potensi tersebut berarti kamu telah menghilangkan atau mengabaikan satu langkah yang dapat membantumu dalam mendapatkan jalan yang sesuai dengan masa depanmu.

3) *Positive Thinking*

Hal ini dapat dilakukan dengan selalu berpikir positif dan menolak pikiran-pikiran negative yang ada pada diri sendiri yang semakin sulit dihentikan dan dikendalikan. Dengan begitu sedikit demi sedikit pikiran akan menjadi tenang.

4) Gunakan *self-affirmation*

Gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti bisa, yang pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. *Self-*

affirmation adalah penegasan dalam diri sendiri untuk memerangi pikiran negative.

5) Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang didasari oleh masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses dan tekanantekanan yang memungkinkan datang dari orang tua adalah rasa percaya diri yang berlebihan yang umumnya tidak hanya berasal dari diri sendiri namun juga berasal dari orang lain.¹¹

Berikut ini ada beberapa indikator percaya diri:

- a. Terlihat percaya diri dengan bekerja sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain yang ada di sekitarnya dan membuat keputusan tanpa persetujuan dari orang lain.
- b. Berbuat sesuai dengan kenyamanan diri sendiri supaya apa yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini dilakukan karena untuk kebaikan, bukan karena tidak mematuhi prosedur yang berlaku.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indicator percaya diri harus dimulai dari dalam diri sendiri.

c. Tingkat Percaya diri

Percaya diri merupakan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang yang meyakini akan hal positif terhadap diri sendiri dan juga memberikan penilaian

¹¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm 153-155.

¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 51-53.

yang baik terhadap diri sendiri baik dari segi pandangan ataupun dari tindakan.

Tingkat percaya diri terbagi menjadi menjadi tiga yaitu:

- a) Kepercayaan diri yang negatif (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*) yaitu seseorang yang percaya dengan dirinya dan kemampuannya tetapi tidak mengembangkan diri dan tidak menyalurkan kemampuan yang dia miliki.
- b) Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*) yaitu seseorang yang percaya dengan diri dan kemampuannya tetapi bersikap berlebih-lebihan akan kemampuan dan kekuatan yang dia punya.
- c) Kepercayaan diri yang menipu (*ats-Tsiqah al-Khadzibah*) yaitu seseorang yang percaya akan dirinya tetapi tidak sesuai dengan kemampuannya. Yang dimaksud adalah seseorang yang hanya sekedar berkata-kata tetapi ia berdusta bukan karena kemampuannya yang ditujukan hanyalah ungkapan bukan perbuatannya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri seseorang dibagi menjadi tiga yaitu kepercayaan yang negatif (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*), Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*), dan Kepercayaan diri yang menipu.

d. Cara membentuk rasa percaya diri

Setiap orang harus bisa berinteraksi dan memiliki rasa peduli terhadap orang lain sesuai dengan perkembangan sikap dan tingkah laku masing-masing individu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kepercayaan diri yaitu :

¹³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm 38-40.

a) Cinta

Seseorang harus dicintai tanpa adanya syarat untuk perkembangan harga diri yang sehat, karena seseorang harus merasa dan meyakini bahwa dirinya dihargai dan dicintai oleh orang lain karena keadaan yang sesungguhnya bukan yang seperti orang lain inginkan.

b) Rasa aman

Untuk mengembangkan kemampuan dan berani mengambil resiko, maka seseorang harus merasa aman.

c) Model peran

Memberikan contoh merupakan strategi yang paling efektif supaya anak dapat mengembangkan keterampilan sosial untuk percaya diri. Maka peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh agar seseorang bisa untuk mengembangkan rasa percaya diri.

d) Berpengetahuan luas

Setiap orang harus berpengetahuan luas dan memahami kelebihan serta mengembangkannya sehingga akan berhasil untuk meningkatkan akan percaya diri.

e. Hubungan

Hubungan seseorang dengan orang lain dapat mengembangkan rasa percaya diri karena mengalami percobaan dan pertukaran pikiran sehingga membuat individu menjadi lebih berkembang.¹⁴

¹⁴ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 222-223.

Langkah-langkah untuk meningkatkan percaya diri menurut Peter Lauser sebagai berikut:

- 1) Mencari penyebab mengapa seseorang merasa percaya diri.
- 2) Memperbaiki kekurangan. Individu yang memiliki keinginan yang kuat untuk memperbaiki kelemahan akan memandang suatu usaha kecil untuk memperbaiki sebagai keberhasilan yang sesungguhnya
- 3) Mengembangkan bakat dan kemampuan dengan sungguh-sungguh.
- 4) Menghargai diri sendiri akan keberhasilan yang sudah dicapai.
- 5) Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.
- 6) Mengembangkan bakat melalui hobi.
- 7) Yakin dan optimis terhadap suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- 8) Memiliki harapan dan cita-cita yang nyata dalam hidup.
- 9) Tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.¹⁵

Menurut Thursan Hakim langkah-langkah untuk membentuk rasa percaya diri adalah sebagai berikut: mengembangkan kemampuan yang kuat, memberanikan diri, berpikir positif dan menghapus pikiran yang negatif. Memiliki inisiatif, bersikap mandiri, belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, berpikir dan bersikap kritis dan objektif, bisa membaca situasi, dan bisa menempatkan diri.¹⁶

¹⁵ Peter Lauser, *Tes Kepribadian Penerjemahan: Gulo*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 15.

¹⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara membentuk rasa percaya diri yaitu : cinta, rasa aman, model peran, aku berpengetahuan luas dan hubungan.

C. Kerangka Berfikir

Kepercayaan Diri harus ditanamkan oleh setiap siswa. Jika percaya diri tidak ditanamkan dalam diri siswa maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, dalam pendidikan proses menjadikan siswa menjadi percaya diri merupakan salah satu bagian terpenting karena tugas dari madrasah dan guru adalah membuat siswa memahami proses pembelajaran dengan baik. Minimnya kepercayaan diri pada siswa membuat proses peningkatan kepercayaan diri terhambat.

Hal tersebut bisa disebabkan karena rasa malu, takut dan lemah nya siswa dalam mental saat berkomunikasi dan bergaul dengan banyak orang dalam pendidikan. Dengan demikian perlu upaya guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kepercayaan diri siswa agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan baik bagi siswa.

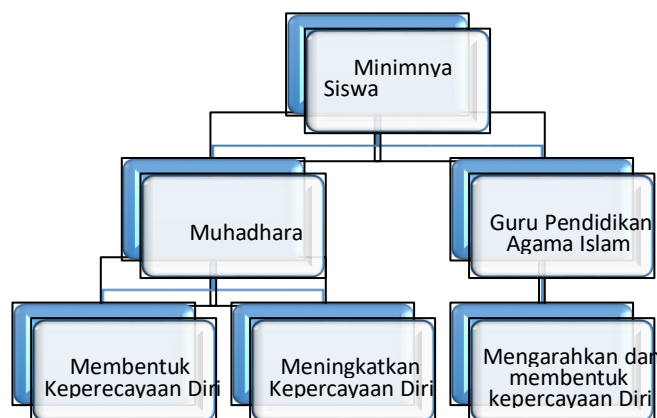
Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan yang dimaksud dengan kepercayaan diri yang ditingkatkan adalah berisi mengenai kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai peningkatan percaya diri yang ada pada masing-masing siswa untuk dapat berkomunikasi baik dengan guru agar tercipta

pembelajaran yang baik dan dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan bagi siswa akan memberikan manfaat dan dampak yang besar khususnya dalam kemampuan berbicara, berkomunikasi dan membuhkan rasa percaya diri yang lebih baik saat berbicara di depan khalayak umum, dengan aktifnya kegiatan keagamaan membuat tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, antara madrasah dengan guru pendidikan agama Islam selalu mempersiapkan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan lebih efektif, efisien, terencana dengan baik, disiplin diterapkan dan teratur.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre telah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan terencana dan teratur sehingga siswa diharapkan mengalami peningkatan kepercayaan diri melalui berkomunikasi dengan baik di

depan umum, selalu berani, dan lebih semangat berkomunikasi dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

SMP IT Tahfidzul Qur'an Al Umm Smart Centre mewajibkan siswa ikut dalam peningkatan kepercayaan diri oleh guru pendidikan agama Islam dengan kegiatan keagamaan dan memberikan sanksi bagi yang tidak ikut dalam kegiatan keagamaan karena memang kegiatan tersebut diadakan setiap hari bergantian antara satu siswa dengan siswa lainnya.